

RINGKASAN

NUZULUL FARIDA PUTUT. Praktek Kerja Lapang tentang Teknik Pembesaran Ikan Maanvis (*Pterophyllum scalare*) di Kelompok Tani Mina Tirta Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur. Dosen Pembimbing Shofy Mubarak S.Pi., M.Si.

Ikan Maanvis merupakan ikan hias yang sangat disukai karena bentuknya yang istimewa, pipih seperti anak panah. Ikan Maanvis mudah berpijah dan banyak di budidayakan oleh petani ikan hias

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kerja serta mengetahui hambatan atau permasalahan dalam teknik pembesaran ikan Maanvis. Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Kelompok Tani Mina Tirta, Desa Banjaranyar, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur pada tanggal 27 juli sampai 27 Agustus 2006.

Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Dari hasil Praktek Kerja Lapang dilaporkan bahwa sumber air untuk usaha ini diperoleh dari air tanah yang berasal dari sumur bor yang memiliki diameter pipa 2 dim dan kedalamannya \pm 24 meter dari permukaan tanah. Pengambilan air sumur menggunakan pompa air dengan kapasitas 45 l/menit, kemudian ditampung pada bak penampungan air (tandon). Kegiatan pembesaran ikan Maanvis dimulai dengan penebaran larva pada kolam pendederan. Kepadatan larva yang ditebar adalah 2000 ekor pada kolam 2,5 m x 1,6 m dengan SR 85%. Sebelum larva ditebar dalam kolam, larva diaklimatisasi dahulu selama 3 jam. Larva yang baru menetas dibekali cadangan makanan berupa kuning telur (*eeg yolk*). Larva mulai diberi pakan alami berupa cacing sutera dan *daphnia* setelah larva berumur 2 hari dan pemberian pakan buatan berupa pellet setelah berumur sepuluh hari. Pengamatan dilakukan secara rutin untuk mengetahui kondisi larva setiap saat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah pemberian pakan buatan,

pertumbuhan panjang larva mengalami peningkatan. Pengelolaan kualitas air dilakukan dengan cara menggantia air secara rutin. Selama Praktek Kerja Lapang tidak ditemukannya penyakit yang menyerang ikan Maanvis, baik yang disebabkan oleh jamur, parasit maupun bakteri. Pemanenan dilakukan dengan cara menurunkan air dalam kolam sampai $\frac{1}{4}$ bagian, selanjutnya larva dapat dipanen dengan menggunakan seser. pemasaran ikan Maanvis hanya terbatas pada pasar lokal yaitu didaerah seperti Surabaya, Bali, Jakarta, Jawa Tengah dan luar Jawa.

SUMMARY

NUZULUL FARIDA PUTUT. Field Work Practice about Rearing Technique Of Maanvis (*Pterophyllum sealare*) In Farming Group Mina Tirta Banjaranyar Village, Kras Subdistrict, Kediri District, East Java Province. Lecturer Of Counselor: Shofy Mubarak, S.Pi., M.Si.

Maanvis fish ornament which most favorite because its shape especially, thin likes archery. Fish of Maanvis easy of breeding and many conducting by farmer of decorative fish.

The aims of Field Work Practice were to know get knowledge, experience and work skill and to know the problem of rearing of Maanvis. This Field Working Practice at farming Group Mina Tirta, Banjaranyar village, Kras sub district, Kediri district, East Java Province, at 27 July to 27 August 2006.

The methods used in Field Work Practice were descriptive method by intake the primary and secondary data. The intake data was done by observation, active participation, literature and interview.

The result of Field Work Practice was reported that the water source were obtained from well that have pipe with two dim diameter and \pm 24 m dept from soil. The water was intake from well used water pump with 45 l/minute, stocked in water reservoir. Larva density were 2000 pond (2,5 x 1,6 m) with 85% survival rate. Before spread, the larva were acclimatized for three hours. In this time, the food reserve to supply the hatched fish is egg yolk. The Larva were given live feed such as *Tubifex* sp and *Daphnia* after two days and artificial feeding (pellet) after ten days. Routine observation was done to know the condition of larva. Based on observation showed that after artificial feeding, the growth of larva increased. Management of water quality was done by substitute water periodically. During the Field Work Practice weren't found disease caused by fungi, parasitic or bacteria.

The harvesting done by decrease water up to fourth part then larva were taken by fish net. The marketing of Maanvis were limited in local such as Surabaya, Bali, Jakarta and out side of Java.